

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam sebuah organisasi mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai tujuan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk memperoleh laba yang besar maka perusahaan harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai untuk mempelancar aktivitas perusahaan. Fasilitas dan sarana yang dimaksud salah satu diantaranya ialah berupa aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin, dan kendaraan.

“Aset tetap yang digunakan berulang kali biasanya diharapkan bisa digunakan dan dipakai untuk lebih dari satu tahun. Suatu aset dapat digolongkan dan dicatat sebagai aset tetap sebuah perusahaan apabila aset tersebut memenuhi kriteria, aset dimiliki oleh perusahaan, memiliki wujud yang nyata dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode” DWI MARTINI DKK (2012:2710).

Laporan keuangan dalam sebuah sektor publik memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Karena laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keuangan untuk pihak yang memerlukan informasi tersebut, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Penyajian aset tetap dalam sebuah laporan keuangan yang secara tidak wajar akan

menimbulkan pengaruh kepada perkiraan turunan aset tetap dalam sebuah laporan keuangan. Sebagai contoh kesalahan dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan akan dapat menimbulkan biaya penyusutan yang dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan dapat mempengaruhi laba dan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan.

Aset tetap dalam kegiatan perusahaan dapat diakhiri masa pakainya baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Aset tetap yang diakhiri secara sengaja dapat berupa dijual atau ditukar dengan aset tetap lainnya. Sedangkan aset tetap yang masa pakainya diakhiri dengan tidak sengaja dapat berupa hilang, rusak, dan terbakar. Jika aset tetap dihentikan masa pakainya maka hal yang harus diperhatikan ialah nilai buku aset tetap tersebut dan nilai penyusutannya dihitung sampai saat aset tetap tersebut dihentikan. Jika aset tetap tersebut dihentikan pemakaiannya sebelum nilai depresiasinya penuh dan aset tetap tersebut tidak laku untuk dijual maka akan muncul kerugian terhadap perusahaan tersebut.

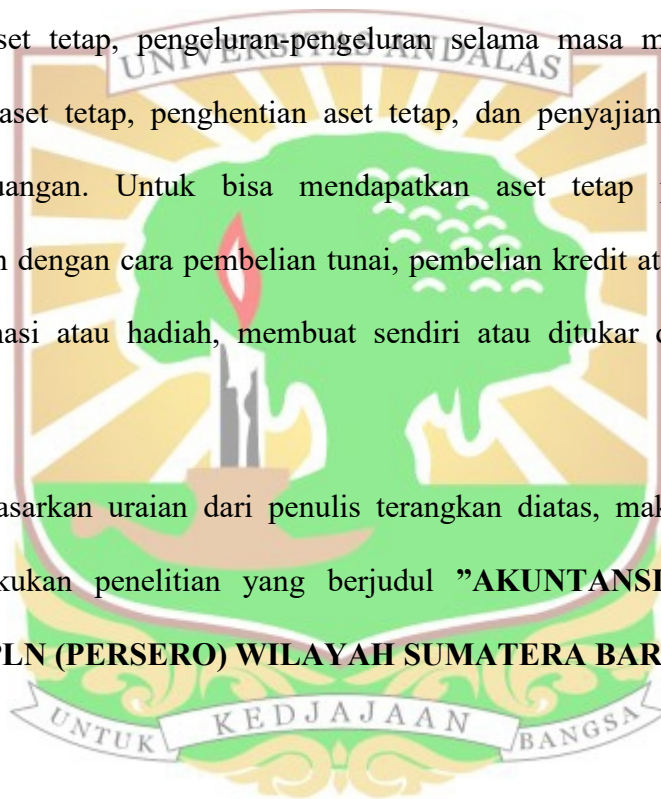
Dalam hal-hal yang menyangkut aset tetap yang dimulai dari harga perolehan, beban penyusutan, dan biaya selama masa perolehan dan penyajian dalam laporan keuangan harus diperhatikan dengan teliti dan cermat. Harga perolehan aset tetap ialah mencakup semua pengeluaran yang harus ditambahkan ke harga beli aset tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kecerobohan dan kelalaian yang terjadi tidak menambah kegunaan aset tetap dialokasikan sebagai beban yang bersangkutan pada periode yang bersangkutan.

PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat ialah salah satu merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan perusahaan dalam melaksanakan pembangunan nasional dan

menambah kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan tenaga listrik masyarakat umum dan perusahaan. Dalam memperlancar kegiatan perusahaan sangat diperlukan aset tetap berupa tanah, kelengkapan halaman, bangunan, bangunan saluran air, jalan sepung samping, instalansi dan mesin, reaktor nuklir, gardu induk, perlengkapan peralatan penyalur tenaga listrik, dan lainnya yang memiliki harga yang sangat tinggi dan relatif memiliki peranan yang sangat penting.

Masalah dalam akuntansi aset tetap adalah dalam penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran-pengeluaran selama masa manfaat aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Untuk bisa mendapatkan aset tetap perusahaan dapat mendapatkan dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, donasi atau hadiah, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga.

Berdasarkan uraian dari penulis terangkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA BARAT"**.



1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian diatas, maka penulis mengemukakan merumuskan perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan terhadap perolehan aset tetap di PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat?

2. Apa metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap di PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

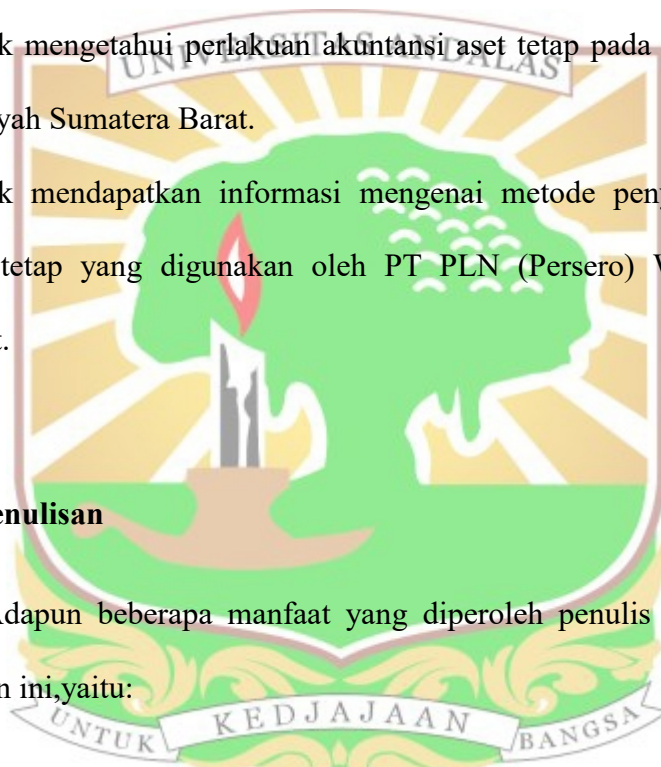
Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai metode penyusutan akuntansi aset tetap yang digunakan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh penulis dalam melakukan penelitian ini,yaitu:

1. Bagi Perusahaan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat
Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemimpin perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk masa yang akan datang.
2. Bagi Pembaca
Agar dapat dijadikan sebagai bahan refensi ilmiah dan bisa dijadikan sebagai masukan dan pembanding bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama untuk masa yang akan datang.



3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan kesempatan untuk penulis agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang yang sesuai dengan teori-teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah.

1.5 Tempat Dan Waktu Magang

Waktu kegiatan magang atau kerja praktek lapangan dilaksanakan di PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat yang beralamat di Jalan DR. Wahidin NO. 8 Padang. Adapun waktu pelaksanaan magang pada tanggal 02 Januari 2020 sampai dengan 24 Februari 2020.



1.6 Sistematika Penulisan

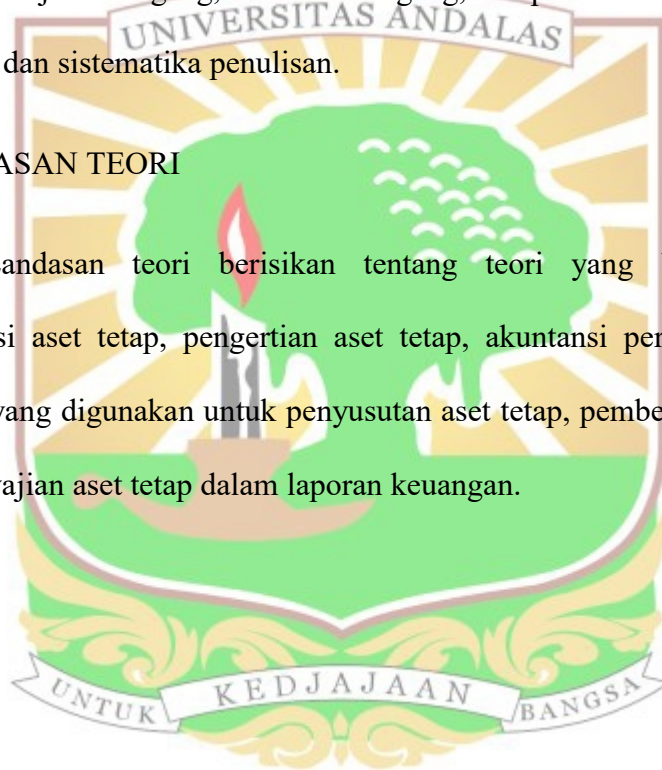
Penulisan dalam tugas akhir ini dibagi dalam lima bab, dan masing-masing sub bab yang memiliki satu kesatuan kerangka pemahaman dengan sistematika penulisannya ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Isi dari pendahuluan ialah tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu pelaksanaan magang, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan tentang teori yang berkaitan dengan klarifikasi aset tetap, pengertian aset tetap, akuntansi perolehan aset tetap, metode yang digunakan untuk penyusutan aset tetap, pemberhentian aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.



BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam melakukan penulisan ini penulis menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat. Uraian tersebut berisi tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan aset tetap yang dimiliki.

BAB IV: PEMBAHASAN

Dalam hal ini berisikan tentang laporan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam magang ialah menguraikan tentang tata cara tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang digunakan di PT PLN (PERSERO) Wilayah Sumatera Barat.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang saran dan penutup terhadap permasalahan yang ada dan timbul berdasarkan pengamatan yang penulis amati selama magang di PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat.

